

Editorial

Tak terasa pula kami telah menggenapi 10 tahun penerbitan ANIMA. Rasa syukur yang menyejukkan mengawali penerbitan nomor 41 ini yang berarti kita kini memasuki tahun ke-11. Ada sedikit perubahan penomoran halaman, yaitu halaman dari satu volume akanurut mulai halaman 1 sampai kira-kira halaman 400 (satu volume terdiri atas 4 nomor; satu nomor setebal sekitar 100 halaman). Secara kebetulan satu volume juga menunjukkan satu tahun penerbitan (berisi 4 triwulanan). Dengan bergantinya volume, nomor tidak berulang, artinya nomor terus bergulir sesuai terbitan. Konsep ini mirip jurnal *SCIENCE* terbitan American Association for the Advancement of Science, yang terbitannya kini (Oktober, November, Desember 1995) telah mencapai Volume 270 dan nomor terbitan terakhirnya (Desember 1995) adalah 5241. Bedanya adalah 1 volume jurnal Science berisi 13 nomor yang terbit mingguan; satu tahun terbit 4 volume. Semoga tradisi keilmuan majalah tua (lebih dari 100 tahun) dan sangat bergengsi tersebut dapat kami dekati.

Bersama penerbitan nomor pertama volume XI ini, diterbitkan pula "hutang" Anima berupa Indeks Penulis mulai vol. I s.d. vol. X. Untuk selanjutnya indeks akan terbit dalam nomor terakhir (nomor ke-4) setiap volume.

Selain masalah teknis penomoran, dilakukan juga penyesuaian kerangka dan personalia lembaga penyunting dengan memperhatikan kritik dan arahan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dirjen Dikti pada penataran penyunting majalah/jurnal ilmiah perguruan tinggi, akhir tahun 1993 di Cisarua tentang lembaga pennaung, lembaga penyunting, dan lembaga pendukung suatu penerbitan ilmiah. Mengenai lembaga penyunting diarahkan agar pelaksana penyuntingan ditekan seminim mungkin dan dilakukan oleh orang-orang yang memang benar-benar mempunyai minat besar, kemampuan dan waktu untuk itu, dan sekali-kali tidak dapat dilakukan sebagai usaha sampingan atau sambil lalu. Oleh karenanya diupayakan melakukan perampingan sesuai peminatan tenaga dosen masing-masing sehingga diharapkan diperoleh daya guna dan hasil guna yang optimal dan tidak mengganggu kesibukan rutin para dosen yang memang sudah begitu padat.

Terbitan kali ini masih mengetengahkan manfaat terapi dengan seni, sumbangan dari Bapak Monty P. Satiadarma. Masalah ergonomi telah beberapa kali disajikan namun kali ini masih juga mendapat porsi yang cukup banyak mengingat disiplin interdisipliner ini makin hari terasa makin mencuat khususnya di era pengembangan teknologi yang mondial dan global ini. Per definisi ergonomi adalah disiplin yang berkaitan dengan interaksi antara manusia dan teknologi. *Ergonomics integrates knowledge derived from human sciences to match jobs, systems, products and environments to physical and mental abilities and limitations of people (International Ergonomics Association)*. Tak mengherankan bahwa ergonomi kini tidak hanya menggeluti man-tools/machine semata-mata sebagai sistem tetapi makin merambah ke *man-organizational system* yang lebih holistik, berarti ergonomi sudah berubah menjadi sistem manajemen itu sendiri (Manuaba). Dalam kaitan itulah penyunting merasa perlu menyajikan kembali (atas izin ybs.) makalah-makalah dari para pakar tersebut untuk diketahui dan ditindaklanjuti sidang pemerhati sekalian. Tulisan Heru Harijanto ikut melengkapi rangkaian ekspose ergonomi tersebut.

Artikel-artikel lain semoga juga mendapat perhatian yang cukup dari para pemerhati sekalian.

Penyunting